

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini, menekan industri untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial sekitar perusahaan, bukan hanya fokus mengenai perolehan laba yang maksimal semata. Diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan kreditor dan investor saja, namun perusahaan juga memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan. Adanya perusahaan yang besar, tentunya diharapkan dapat membawa dampak dan perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakat sekitar.<sup>1</sup> Dampak positif tersebut dapat terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga menurunkan angka pengangguran, terpenuhinya kebutuhan akan barang dan jasa, meningkatnya ekonomi disekitar perusahaan, serta pembayaran pajak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa operasional perusahaan juga membawa dampak negatif bagi lingkungan sekitar diantaranya, sampah, limbah berbahaya, polusi udara, dan lainnya.<sup>2</sup>

Di Indonesia, perusahaan pertambangan sudah tersebar hampir di seluruh pelosok negeri. Perusahaan pertambangan ialah perusahaan yang bergerak pada bidang yang aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, baik dari tahap awal operasional sampai pada tahap akhir operasionalnya.<sup>3</sup> Proses produksi yang dilakukan setiap hari tentunya akan menghasilkan efek, baik untuk lingkungan maupun masyarakat. Apalagi jika

---

<sup>1</sup> Entin Rukmana, Edduar Hendri, dan Rismansyah, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Mediasi* 3, no. 1 (2020): 1.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal As’ad Mauludy dan Silvana Faiqoh, “Penerapan GRI-G4 sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan bagi Perusahaan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16, no. 2, (2018): 112

<sup>3</sup> Ema Fitrotul Muna, “Pengaruh Media Exposure, Agresivitas Pajak, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” (Skripsi UIN Walisongo, 2021), 1.

perusahaan melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi *environment* serta kondisi masyarakat sekitar operasional industri, seperti polusi dan limbah. Maka dari itu, perusahaan diharapkan mampu menjaga lingkungan sekitar dengan melaksanakan tanggung jawaban sosial kemasyarakatan serta lingkungan alam atau lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep atau tindakan yang dilaksanakan oleh perseroan atau perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan.<sup>4</sup> CSR hadir sebagaimana suatu upaya meminimalisir dampak negatif akibat aktivitas operasi organisasi (perusahaan). CSR memiliki gagasan bahwa perusahaan tidak dapat hanya menerapkan konsep yang mementingkan perolehan keuntungan saja (*profit*) atau biasa disebut dengan *single bottom line*. Namun, perusahaan wajib menerapkan konsep *triple bottom line*, yakni keuntungan atau *profit*, sosial (*people*) yaitu manusia, serta menjaga dan melestarikan lingkungan (*planet*) dengan tidak melakukan kerusakan lingkungan. Supaya terjalin keseimbangan antara perusahaan dan lingkungan sosial. Karena dengan hanya memperhatikan perolehan keuntungan saja tidak dapat menjadi jaminan perusahaan akan berumur panjang.

Pemerintah Indonesia begitu peduli pada tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan terkait sosial dan alam. Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-Undang yang mendorong terkait program CSR dan pengungkapannya. Kewajiban akan tanggung jawab terkait sosial kemasyarakatan dan lingkungan atau biasa disebut CSR, tercantum pada UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dalam pasal 74 serta pasal 66. Dalam pasal 74 ayat (1) menjelaskan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya

---

<sup>4</sup>Dimas Hutomo, “Kewajiban Perusahaan Tambang Melaksanakan CSR,” [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), 2019, <https://www.hukumonline.com/klinik/detakewajiban-perusahaan-tambang-melaksanakan-csr/>.

alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.” Sedangkan, menurut Undang-Undang PT pasal 66 ayat (2) bagian c dijelaskan bahwasanya, "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Laporan tahunan (*annual report*) ataupun *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui berbagai pelaporan atau pengungkapan terkait program sosial CSR perseroan.<sup>5</sup> Pengungkapan CSR juga sebagai bentuk tanggung jawab perseroan terhadap pemangku kepentingan. Adanya pengungkapan CSR yang transparan, maka akan menciptakan hubungan yang baik antara perseroan dengan lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

Pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* sudah menjadi suatu hal yang wajib bagi perseroan. Para *stakeholder* atau pemangku kepentingan baik investor, karyawan, konsumen dan masyarakat memerlukan adanya informasi yang terbuka dan akuntabel yang berkaitan dengan program perusahaan terkait tanggung jawab sosial kemasyarakatan serta lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tentunya akan mudah untuk membangun kepercayaan dari investor dan masyarakat. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif terhadap keberlangsungan perusahaan dan citra yang dibangun oleh perusahaan. Perusahaan yang sadar akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial untuk perusahaannya tentu akan berusaha untuk mengungkapkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan konsisten dalam melakukan praktik tanggung jawab sosialnya.<sup>6</sup> Namun, fakta dilapangan menggambarkan masih terdapat industri yang belum mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

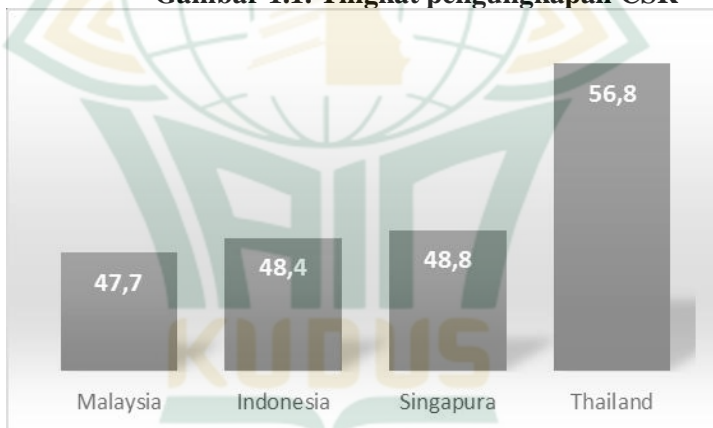
---

<sup>5</sup> Lidya Purnamasari dan Siti Masyithoh, "Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*," *JIAM - JURNAL ILMU AKUNTANSI MULAWARMAN* 1, no. 1 (2016): 78.

<sup>6</sup> Entin Rukmana, Edduar Hendri, dan Rismansyah, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia," 2.

Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organization National University of Singapore (NUS) Bussines School*, yang dilakukan pada tahun 2016 mengemukakan tingkat kualitas *corporate social responsibility* pada perusahaan di Indonesia memiliki nilai cenderung rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berasal dari negara Thailand. *Research* tersebut dilakukan pada 100 *firm* yang ada di empat negara ASEAN yaitu negara Indonesia, Malaysia, Singapura serta Thailand. Penyebab rendahnya kualitas pengoperasian CSR dikarenakan kurangnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR itu sendiri. Direktur CGIO NUS *Bussines School*, Lawrance Loh mengemukakan, “Pelaporan empat negara yang dijadikan sampel memiliki tingkat yang tinggi, tetapi tak serta merta menjadikan tingginya kualitas praktiknya.”<sup>7</sup>

**Gambar 1.1. Tingkat pengungkapan CSR**



*Sumber: Riset Pelaporan Keberlanjutan oleh CGIO NUS Bussines School, 2016*

Riset tersebut memaparkan dari keseluruhan negara yang dijadikan sample, memiliki tingkat pengungkapan rata-rata 50,4. Thailand menjadi negara yang memiliki tingkat pengungkapan yang paling tinggi diantara keempat negara

<sup>7</sup> Riva Dessthanian S, “Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah,” [www.cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030), 2016, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030> /riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah.

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa negara Thailand mempunyai *quality* pelaporan keberlanjutan yang paling tinggi dan paling lengkap banding negara lain yang dijadikan sampel. Kriteria penilaian pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tersebut didasarkan pada sejumlah indikator dari GRI atau *Global Reporting Initiative* dengan faktor tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial.<sup>8</sup>

Beberapa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia oleh beberapa industri tambang menunjukkan masih terdapat pelanggaran praktik CSR di Indonesia. Seperti kasus PT Multi Harapan Utama, salah satu perusahaan tambang yang bermasalah dengan limbah buangan produksinya yang telah merendam lahan pertanian milik warga Jonggon.<sup>9</sup> Selain itu, PT Karya Bukit Utama (KBU) sebuah perusahaan tambang emas yang diduga mencemari lingkungan warga akibat operasional perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan di Desa Babakan Loa, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran, Lampung. Hal ini membuat Pemerintah Provinsi Lampung turun tangan secara langsung untuk menutup sementara operasional perusahaan dan mengawasi kegiatan operasional PT Karya Bukit Utama. PT NUP (Napal Umbar Picung) serta PT LKC (Lampung Kencana Cikantor), menambah daftar perusahaan pertambangan yang melakukan pencemaran lingkungan. PT NUP dan PT LKC diduga melakukan pembuangan limbah atas aktivitas penambangan emas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan lingkungan pemukiman warga di sekitar perusahaan menjadi tercemar.<sup>10</sup> Dicatatkan oleh Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Nasional,

---

<sup>8</sup> Lawrence Loh, dkk, "Pelaporan yang Berkelanjutan di Asean," *Journal Nasional University of Singapur*, (2016): 11, <https://doi.org/10.1007/s00216-011-5191-0>

<sup>9</sup> Rudi Hendriawan, Muji Mranani, Bayu Sindhu Raharjo, "Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *JURNAL BISNIS & EKONOMI* 14, no. 2 (2016): 180.

<sup>10</sup> Mursalin Yasland dan Andi Nur Aminah, "Diduga Cemari Lingkungan Tambang Emas Pesawaran Ditutup," [www.republika.co-id](http://www.republika.co.id), 2019, <https://www.republika.co.id/diduga-cemari-lingkungan-tambang-emas-pesawaran-ditutup>.



disepanjang tahun 2020 terjadi 45 konflik tambang. Hal ini mengakibatkan 714.692 Ha mengalami kerusakan. Kasus pencemaran lingkungan mendominasi konflik tersebut sebanyak 22 kasus, sedangkan perampasan lahan sebanyak 13 kasus, kriminalisasi pada warga yang menolak adanya tambang sebanyak 8 kasus, dan kasus pemutusan hubungan kerja 2 kasus. Konflik tersebut mengalami peningkatan yang drastis nyaris lima kali lipat dari tahun 2019 yang hanya ada 11 konflik.<sup>11</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan harus melaksanakan program CSR secara *consistent* dan berprinsip serta melakukan aktivitas bisnis dengan bijak agar kegiatan bisnis yang dijalankan mampu mengurangi dampak kurang baik terhadap kondisi lingkungan serta masyarakat. Perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan program tanggungjawabnya akan sosial dan lingkungan perseroan atau CSR *Disclosure* didasari dengan kesadaran sendiri, bukan hanya untuk sekedar memenuhi kewajiban kepada pemerintah.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh pada pengungkapan CSR atau CSR *Disclosure* diantaranya ialah *size* (ukuran perusahaan), *age* (umur perusahaan), dan profitabilitas. Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan besar atau kecilnya suatu industri, yang bisa ditilik melalui total *assets*, jumlah tenaga kerja, *selling*, serta kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung mendapat tekanan dari berbagai pihak untuk menjalankan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaannya dan mengungkapkannya sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan pada alam dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Oviliana, dkk,<sup>12</sup> dan Fauziah dan Asyik.<sup>13</sup> Oviliana, dkk, yang

---

<sup>11</sup> Eko Ari Wibowo, "Jatam Nasional Catat Ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020," [www.nasionaltempo.co.org](http://www.nasionaltempo.co.org), 2021, <https://nasional-tempo.co.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.tempo.co/amp/1426234/jatam-nasional-catat-ada-45-konflik-tambang-sepanjang-2020>.

<sup>12</sup> Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, dan Subur, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR," *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi 2*, (2021): 1195.

melaksanakan riset terhadap perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI, berpendapat bahwasanya *firm size* memiliki pengaruh cukup signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, riset oleh peneliti terdahulu yaitu Fauziah dan Asyik yang dilakukan pada industri sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2017 juga menunjukkan ukuran perseroan memiliki pengaruh positif pada *CSR Disclosure*. Berbeda dengan riset yang oleh Kurniawan dan Yuniarta<sup>14</sup> lakukan, berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Umur perusahaan (*age*) mendeskripsikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri serta bertahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Industri yang sudah lama berdiri diyakini memiliki pengetahuan tentang kebutuhan perusahaannya dan rekan kerjanya. Sehingga industri yang umurnya sudah tua akan cenderung ditekan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* secara lengkap serta transparan. *Research* terdahulu yang diselenggarakan oleh Oviliana dkk,<sup>15</sup> menunjukkan bahwa umur perusahaan ternyata mempunyai pengaruh signifikan pada *CSR Disclosure*. Tetapi, berbanding terbalik dengan riset yang telah dilaksanakan Arjanggie dan Zulaikha<sup>16</sup> yang mengungkapkan bahwasanya umur perusahaan tidak cukup berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan.

Profitabilitas yakni kemampuan suatu perseroan dalam memperoleh profit atau keuntungan bagi perusahaan melalui

---

<sup>13</sup> Irine Fauziah dan Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. (2019), 15.

<sup>14</sup> K.A. Kurniawan dan G.A. Yuniarta, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Akuntansi Profesi* 11, no. 1 (2020): 19.

<sup>15</sup> Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, dan Subur, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR," 1196.

<sup>16</sup> Aulia Rizki Arjanggie dan Zulaikha, "Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, No. 3, (2015), 8.

proses operasional perseroan sehari-hari. Profitabilitas juga sebagai alat ukur untuk mengetahui dan menilai keefektivitasan manajemen suatu industri. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu industri, industri akan termotivasi untuk melaksanakan dan mengungkapkan program CSR perusahaannya. Riset yang sudah dijalankan oleh Sparta dan Rheadanti<sup>17</sup> pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Tetapi, berbeda dengan riset yang Tampubolon dan Siregar<sup>18</sup> laksanakan, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Terjadinya kesenjangan hasil riset oleh para peneliti terdahulu membuat penulis ingin meneliti ulang *variable* ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan, karena sektor pertambangan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan kondisi sosial masyarakat, sehingga perusahaan harus senantiasa memperhatikan kelestarian alam serta melakukan tanggung jawab sosial kemasyarakatan secara berkelanjutan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016 sampai 2020, dengan pengungkapan CSR diukur berdasarkan GRI G4. Sehingga diharapkan akan memberikan hasil terbaru. Hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)” (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020).**

---

<sup>17</sup> Sparta dan Desak Kadek Rheadanti, “Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” 20.

<sup>18</sup> Entherthiman Galvani Tampubolon dan Dina Arfianti Siregar, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Maneksi* 8, no. 2 (2019): 227.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
2. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Riset ini diharapkan mampu menghasilkan pandangan baru serta pengetahuan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility Disclosure*
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan sosial yaitu CSR dan pengungkapannya oleh perusahaan pertambangan, serta meningkatkan kesadaran perusahaan pertambangan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan atau CSR.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN**  
Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**  
Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti, analisis data penelitian, dan pembahasan akan hasil penelitian.
- BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**  
Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir serta saran.